

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Jumlah kematian ibu di Indonesia yang dihimpun dari pencatatan program kesehatan keluarga pada Kementerian Kesehatan dari tahun 2019 yaitu sebanyak 4.221 kematian, dan terjadi peningkatan pada tahun 2020 sebanyak 4.627 kematian ibu di Indonesia. Dinas Kesehatan Kabupaten Bangkalan tahun 2021, melaporkan kematian Ibu mengalami peningkatan dari tahun 2020 ke 2021 yang mulanya 34 orang menjadi 36 orang, sedangkan pada tahun 2022 angka kematian ibu turun menjadi 16 orang. Data Profil Kesehatan Indonesia pada tahun 2021, melaporkan sebagian besar penyebab kematian ibu pada tahun 2021 adalah perdarahan sebanyak 1.330 kasus. WHO (2018) mengungkapkan, anemia merupakan penyebab perdarahan yang paling sering terjadi dalam kehamilan, selain itu prevalensi anemia pada ibu hamil diseluruh dunia adalah sebesar 41,8% dan prevalensi kematian ibu hamil akibat anemia di negara berkembang sebesar 40%.

Kejadian anemia pada ibu hamil di Indonesia mengalami peningkatan sebesar 0,2% dari tahun 2018, menjadi 48,9% pada tahun 2019 (Kemenkes RI, 2019). Puskesmas Bangkalan tahun 2023, melaporkan pada Bulan Januari hingga Februari ditemukan sebesar 39,2% ibu hamil mengalami anemia sedang dan sebesar 60,8% ibu hamil mengalami anemia ringan. Penelitian yang dilakukan oleh Siagian dan Sari tahun 2017 di RSUD Banjarmasin menyatakan, anemia sedang hingga berat memiliki hubungan yang bermakna dengan perdarahan postpartum. Anemia diperkirakan berkontribusi sampai 20% kematian ibu, dan selama kehamilan meningkatkan resiko kematian janin, premature, berat lahir rendah, perdarahan pasca persalinan serta infeksi pada masa nifas (Wahyuningsih & Astuti, 2015).

Secara umum anemia disebabkan oleh defisiensi zat gizi, seperti zat besi, folat, vitamin A, dan vitamin B12 (Bekele et al, 2016). Tingkat keragaman konsumsi pangan berkaitan dengan tingkat kecukupan zat gizi. Keragaman konsumsi pangan sangat dianjurkan untuk dapat memperoleh semua zat gizi yang diperlukan oleh tubuh. Studi pada ibu hamil menyebutkan bahwa 24,9% ibu hamil memiliki tingkat keragaman kurang (<5 jenis) karena pada umumnya mengonsumsi sumber

karbohidrat (Rosmalina dan Luciasari, 2016). Hasil studi lain menunjukkan bahwa frekuensi makan kurang dari dua kali per hari, keanekaragaman makanan yang rendah, paritas dan konsumsi daging kurang dari satu kali per minggu merupakan faktor yang dapat memengaruhi kejadian anemia pada ibu hamil (Abriha A et al, 2015). Studi keragaman pada ibu hamil menunjukkan bahwa 42,3% responden memiliki keragaman pangan yang kurang berdasarkan indikator batasan <6 jenis (Fauziana dan Fayasari, 2020). Besarnya dampak akibat anemia dan rendahnya keberagaman konsumsi pangan terhadap kesehatan ibu dan *outcome* kelahiran anak, maka diperlukan diversifikasi pengolahan pangan lokal guna meningkatkan kandungan gizi dan nilai tambah dari komoditas pangan, yaitu ikan patin, tempe dan daun kelor.

Ikan patin sangat baik di konsumsi oleh ibu hamil karena bermanfaat bagi pertumbuhan janin, karena kandungan DHA, omega 3, dan protein tinggi yang dapat bekerja membentuk, mengencangkan, menambah massa dan memperkuat otot (Pricillia & Sugiyono, 2020). Berdasarkan Tabel Komposisi Pangan Indonesia yang dikeluarkan oleh Direktorat Gizi Masyarakat (2018), ikan patin mengandung zat besi yang cukup tinggi yaitu 1,6 mg per 100 gram, selain itu bahan yang digunakan untuk meningkatkan kadar protein dan zat besi agar sesuai dengan kebutuhan adalah tempe. Zat gizi yang terkandung di dalam 100 gram tempe, energy 201 kkal, protein 20,8 gram, lemak 8,8 gram, Fe 4 mg, Vitamin B12 0,1 mcg dan Zn 0,8 mg (Tabel Komposisi Pangan Indonesia, 2018). Penelitian oleh Mardiah, et al (2019) dan Utami (2017) menunjukkan pemberian otak-otak tempe 100 gram dan sosis tempe 150 gram selama 10 hari dapat meningkatkan kadar hemoglobin yang bermakna secara signifikan yaitu 0,85 g/dl dan 0,54 g/dl pada sampel ibu hamil dan remaja putri. Selain tempe, berdasarkan hasil penelitian Tampubolon et al (2021) bahwa daun kelor dapat menjadi alternative sumber zat besi karena kadar hemoglobin ibu hamil trimester 3 mengalami peningkatan setelah pemberian rebusan daun kelor (70 gram-30ml) selama 7 hari. Rata-rata kadar hemoglobin responden sebelum diberikan daun kelor adalah 8,596 g/dl dan setelah diberikan daun kelor adalah 10,048 g/dl.

Manfaat kesehatan yang terdapat pada bahan pangan lokal tersebut merupakan peluang untuk mengembangkan usaha berupa produk siomay yang dibuat dengan bahan dasar ikan patin, tempe dan daun kelor dengan

memperhatikan unsur label dan kemasan, tahap pemasaran, perhitungan biaya, kelayakan usaha, SWOT, dan kepuasan konsumen, sehingga dapat dengan mudah dipasarkan kepada masyarakat karena produk ini mengandung unsur kesehatan.

B. Rumusan Masalah

Bagaimana inovasi usaha siomay berbasis ikan patin (*pangasius sp.*), tempe dan daun kelor (*moringa oleifera*) sebagai snack untuk ibu hamil anemia (Analisis Aspek Produk, Finansial, SWOT, dan Kepuasan Konsumen)?

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Menganalisis inovasi usaha siomay berbasis ikan patin (*pangasius sp.*), tempe dan daun kelor (*moringa oleifera*) sebagai snack untuk ibu hamil anemia (Analisis Aspek Produk, Finansial, SWOT, dan Kepuasan Konsumen).

2. Tujuan khusus

- a. Menganalisis aspek produk usaha siomay berbasis ikan patin, tempe, dan daun kelor sebagai snack ibu hamil anemia.
- b. Menganalisis aspek finansial usaha siomay berbasis ikan patin, tempe, dan daun kelor sebagai snack ibu hamil anemia.
- c. Menganalisis aspek SWOT usaha siomay berbasis ikan patin, tempe, dan daun kelor sebagai snack ibu hamil anemia.
- d. Menganalisis kepuasan konsumen terhadap produk usaha siomay berbasis ikan patin, tempe, dan daun kelor sebagai snack ibu hamil anemia.

D. Manfaat

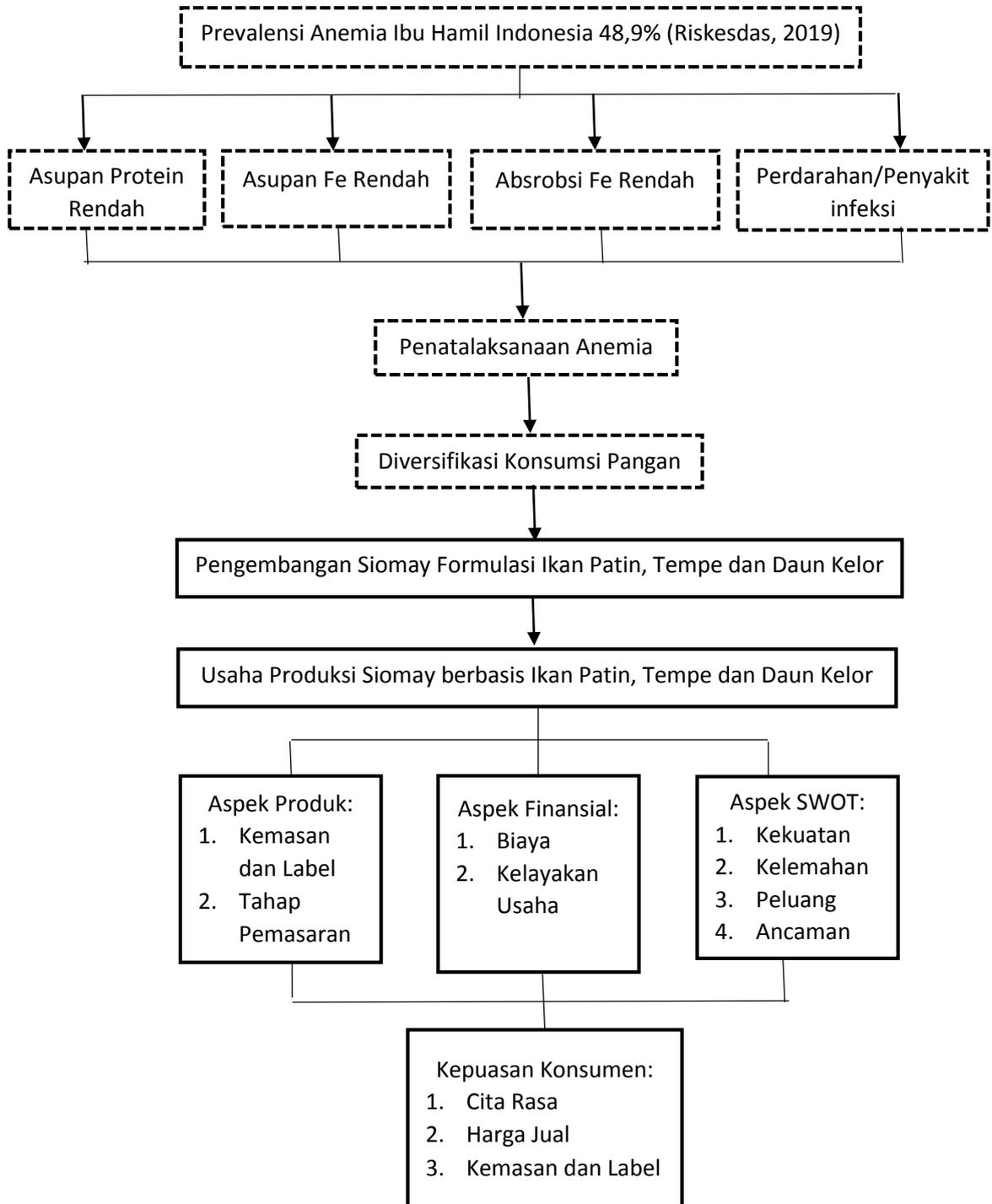
1. Manfaat Teoritis

Diharapkan dapat memberikan manfaat berupa ilmu pengetahuan tentang inovasi usaha siomay berbasis ikan patin (*pangasius sp.*), tempe, dan daun kelor (*moringa oleifera*) untuk ibu hamil anemia.

2. Manfaat Praktis

Diharapkan menghasilkan produk yang enak, bergizi, dan terjangkau untuk alternatif snack bagi ibu hamil sehingga terbukanya peluang usaha yang menjanjikan.

E. Kerangka Konsep



Keterangan:

: Variabel yang diteliti

: Variabel yang tidak diteliti